

**PENGARUH TEKANAN KETAATAN, KOMPLEKSITAS TUGAS,  
PENGALAMAN AUDITOR DAN INDEPENDENSI TERHADAP  
AUDIT JUDGMENT**

**(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Pekanbaru, Padang, Batam)**

**Irpan Apandi<sup>1)</sup>, Hardi<sup>2)</sup>, Meilda<sup>2)</sup>**

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : irfanafaandii@gmail.com

*The Influence Of Obedience Pressure, Task Complexity, Auditor Experience And  
Independency On Auditor Judgement  
(Empirical Study At Public Accountant Office In Pekanbaru, Padang, Batam)*

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of obedience pressure, task complexity, auditor experience and independency on auditor judgement. This study uses primary data collected by distributing questionnaires to the auditor who worked in the Public Accountant Office located in Pekanbaru, Padang and Batam. From 80 questionnaires distributed to twenty Public Accountant Office, total questionnaires returned and can be processed is 68 questionnaires. After validity and reliability test done, data is analyzed using multiple linear regression method with IBM SPSS (Statistical Product and Service Solution) statistical tools 17. The research results show obedience pressure have positive impact on the auditor judgement, auditor experience have positive impact on the auditor judgement, independency have positive impact on the auditor judgement and while the task complexity causes negative effect on auditor judgement.*

*Keywords: Obedience Pressure, Task Complexity, Auditor Experience, Independency, Audit Judgment*

**PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan terutama perusahaan yang telah *Go Public* harus membuat laporan keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan selama kurun waktu tertentu. Laporan keuangan tersebut menjadi salah satu pedoman penting bagi para pembuat keputusan seperti manajer, direktur, dan pemegang saham untuk menentukan langkah yang dapat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan. Agar laporan keuangan yang telah dibuat

dapat terjamin keandalannya, laporan tersebut perlu diperiksa/diaudit oleh pihak independen agar penilaian dapat dilakukan secara objektif. Audit diperlukan setiap perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan pihak pemangku kepentingan bahwa perusahaan tersebut sudah tepat dalam melaksanakan kegiatannya maupun dalam mengungkapkan pelaporan keuangannya. Jika akuntan membuat suatu laporan keuangan diawali dari suatu transaksi hingga disusun menjadi sebuah laporan

keuangan namun sebaliknya dengan audit yaitu menelusuri ke transaksi awal, menilai kewajaran laporan keuangan didukung dengan bukti yang ada.

*Auditing* bagi perusahaan merupakan hal yang cukup penting karena memberikan pengaruh besar dalam kegiatan perusahaan yang bersangkutan, mengingat tujuan umum dari audit atas laporan keuangan adalah menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan, dalam semua hal materialnya, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Pada awal perkembangan auditing hanya dimaksudkan untuk mencari dan menemukan kesalahan atau kecurangan, kemudian berkembang menjadi pemeriksaan laporan keuangan untuk memberikan pendapat atas kebenaran penyajian laporan keuangan perusahaan dan juga menjadi salah satu faktor dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan selain digunakan oleh pihak perusahaan juga digunakan oleh pihak dari luar perusahaan seperti investor, kreditur, pemegang saham, pemerintah maupun oleh masyarakat. Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang umum digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, baik pihak eksternal maupun pihak internal (manajemen).

Pengertian audit menurut Agoes (2017:4) adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang indenpenden, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk

dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Peran audit adalah sangat penting dalam mengungkap kewajaran informasi yang terdapat dalam laporan keuangan manajemen. Mengingat tujuan umum dari audit atas laporan keuangan adalah menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia. Maka pelaksanaan audit yang handal akan mengungkap salah saji atau bahkan *fraud* yang terjadi selama periode akuntansi.

Oleh karna itu *Audit judgment* merupakan pembentukan ide, perkiraan tentang objek, atau pendapat, peristiwa, keadaan, atau jenis lain dari fenomena (Trianevant, 2014). Pengertian audit judgment menurut Arens yang dialihbahasakan oleh Jusuf (2012 : 55) adalah: “*Judgment* auditor merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi auditor, yang mempengaruhi pembuatan opini akhir auditor terhadap laporan keuangan suatu entitas atau jenis lainnya yang mengacu pada pembentukan ide, atau perkiraan tentang objek, peristiwa, dan keadaan atau jenis lainnya dari fenomena atau pertimbangan diri pribadi. Pertimbangan pribadi auditor tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor perilaku individu. *Judgment* cenderung mengambil prediksi tentang masa depan atau evaluasi dari situasi saat ini. Paragraf 16 SA200 menyatakan bahwa saat akan

melakukan perencanaan dan melaksanakan tugas auditnya atas suatu laporan keuangan, seorang auditor harus melakukan pertimbangan profesionalnya. Oleh sebab itu penting untuk memperoleh pemahaman tentang bagaimana perilaku atau sikap auditor saat mengolah informasi untuk memutuskan *audit judgment* (Liburd,2015). Seorang auditor secara terus menerus berhadapan dengan dilema etika yang melibatkan, pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan. Dalam melaksanakan proses audit tidak jarang auditor akan mengalami tekanan kerja, seperti adanya tekanan dari atasan maupun entitas yang diperiksanya.

Menurut Veithzal (2011:516) tekanan ketaatan adalah perasaan yang menekan atau merasa tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaan. Nugraha dan Januarti (2015) menyatakan bahwa peningkatan Kompleksitas Tugas dapat menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu. Dengan kerumitan dan kompleksnya suatu pekerjaan dapat mendorong seseorang untuk melakukan kesalahan-kesalahan dalam pekerjaannya. Dalam bidang audit, kesalahan-kesalahan dapat terjadi pada saat mendapatkan, memproses dan mengevaluasi informasi. Kesalahan-kesalahan tersebut akan mengakibatkan tidak tepatnya keputusan maupun *judgment* auditor Pengalaman Auditor. Pengalaman Auditor dianggap sebagai faktor penting dalam memprediksi kinerja auditor, dalam hal ini yaitu kualitas auditnya. SA Seksi 220 PSANo.4 mengenai Independensi dikatakan bahwa auditor diharuskan bersikap independen, artinya tidak mudah

dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal ia berpraktik sebagai auditor intern).

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, peneliti mencoba untuk merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut : 1) Apakah Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap *Audit Judgment*? 2) Apakah Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap *Audit Judgment*? 3) Apakah Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap *Audit Judgment*? 4) Apakah Independensi berpengaruh terhadap *Audit Judgment*?

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Untuk menguji Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgment*. 2) Untuk menguji Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*. 3) Untuk menguji Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap *Audit Judgment*. 4) Untuk menguji Pengaruh Independensi terhadap *Audit Judgment*

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Audit Judgment***

Menurut Sari dan Endang (2017) *audit judgment* merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti audit serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. Paragraf 16 SA 200 menyebutkan pada saat merencanakan, melaksanakan dan melaporkan hasil audit atas laporan keuangan, auditor harus

menggunakan pertimbangan profesionalnya. Menurut Pranoto (2013) *judgment* merupakan persepsi auditor dalam menanggapi informasi yang berhubungan dengan resiko audit yang akan dihadapi auditor dan mempengaruhi pemberian opini auditor dari laporan keuangan suatu entitas. *Audit judgment* dapat dikatakan ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) 2014 pada SA 200 paragraf 3 menyebutkan bahwa:

### **Tekanan Ketaatan**

Tekanan ketaatan biasanya diterima oleh auditor dari atasan dan kliennya untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari kode etik dan standar profesional akuntan publik (Yuliani, 2012). Bila auditor mendapat perintah untuk berperilaku yang menyimpang, hal tersebut akan mempengaruhi auditor pada saat membuat *judgment*. Tinggi rendahnya tekanan ketaatan yang dimiliki seorang auditor juga akan berpengaruh pada saat menyatakan opini atas kewajaran laporan keuangan. Semakin tinggi tekanan yang dihadapi oleh auditor maka *Audit Judgment* yang dihasilkan akan tidak akurat karena masih sangat sedikit auditor yang akan mengambil risiko untuk dipecat dan kehilangan klien sebagai konsekuensi menentang perintah atasan dan keinginan klien yang menyimpang dari standar profesional. Praditaningrum (2012), Yustrianthe (2012) yang menyatakan tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

### **Kompleksitas Tugas**

Kompleksitas tugas adalah persepsi individu tentang kesulitan

suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapasitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan. Variabel kompleksitas tugas diukur dengan kriteria yang diadopsi dari Darmawan (2014) yaitu: Struktur tugas dan Kesulitan tugas. Keterbukaan pikiran mensyaratkan adanya kompleksitas pikiran yang tinggi. kompleksitas tugas juga dapat mempengaruhi auditor dalam membuat suatu *judgment*.

### **Pengalaman Auditor**

Semakin berpengalaman auditor maka semakin teliti dan semakin peka untuk menemukan kesalahan laporan yang akan dibuat dalam menghasilkan kualitas audit akurat dan relevan (Prasetyo, 2015). Pengalaman auditor akan semakin berkembang dengan bertambahnya pengalaman audit, diskusi mengenai audit dengan rekan kerja, pengawasan dan *review* oleh akuntan senior, mengikuti program pelatihan dan penggunaan standar *auditing*.

### **Independensi**

Menurut Agoes (2012:45) mendefinisikan independensi adalah sebagai berikut: “Independensi dalam menjalankan tugasnya anggota kantor akuntan publik harus selalu mempertahankan sikap mental independen, tidak memihak kepada siapapun di dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam standar profesional akuntan publik yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Sikap mental independen tersebut harus meliputi independen dalam fakta (*In fact*) maupun dalam

penampilan (*in appearance*)". Independensi juga diatur dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara BPK RI (2017) berbunyi "Independensi adalah suatu sikap dan tindakan dalam melaksanakan pemeriksaan untuk tidak memihak kepada siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun". Standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum.

### **Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis Penelitian**

#### **Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment**

Pengaruh dari tekanan ketaatan biasanya dialami oleh auditor pemula, karena mereka biasanya masih cenderung untuk menaati perintah atasan maupun entitas yang diperiksa meskipun perintah tersebut tidak benar bahkan dapat melanggar standar profesional. Tekanan ketaatan dapat menghasilkan variasi pada *judgment* auditor dan memperbesar kemungkinan pelanggaran standar etika dan profesional.

Dalam memberikan suatu *judgment* auditor kadang dipengaruhi oleh tekanan ketaatan baik tekanan yang datang dari klien maupun dari atasan. Tekanan ketaatan auditor merupakan perintah yang berupa paksaan dari atasan atau klien untuk melakukan suatu penyimpangan dari standar profesi auditor. Tekanan auditor ini dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap pertimbangan audit yang akan dihasilkan oleh auditor. Tekanan ketaatan dapat diukur dengan

keinginan untuk tidak memenuhi keinginan klien untuk berperilaku menyimpang dari standar profesional dengan menentang klien karena menegakan *profesionalisme* dan akan menentang atasan jika dipaksa melakukan hal bertentangan dengan standar profesional dan moral. Oleh karena itu, tekanan ketaatan dapat mempengaruhi pertimbangan yang dibuat oleh auditor. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

**H<sub>1</sub> : Tekanan Ketaatan Berpengaruh Terhadap Audit Judgment**

#### **Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment**

Maka dari itu semakin kompleks suatu tugas maka auditor harus semakin memikirkan banyak hal. Kompleksitas tugas sangat dekat dengan kinerja auditor dan dapat mempengaruhi pertimbangan audit yang dibuat oleh auditor. Ada berbagai pemahaman dari kompleksitas tugas, yakni sekumpulan tugas dan informasi yang berubah-ubah diperoleh auditor dalam satu waktu pekerjaan. Banyaknya jumlah informasi yang harus diproses dan tahapan pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan mengindikasikan tingkat kompleksitas tugas yang akan dihadapi oleh auditor. Peningkatan kompleksitas tugas dapat menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas audit ini dapat menyebabkan akuntan berperilaku disfungsi sehingga menyebabkan seorang auditor menjadi tidak konsistensi dan tidak

akuntabilitas. Ditemukannya hubungan positif tersebut, Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat menyebabkan penurunan kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

**H<sub>2</sub> : Kompleksitas Tugas Berpengaruh Terhadap Audit Judgment**

#### **Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment**

Semakin banyak pengalaman seorang auditor maka kemampuannya untuk memprediksi suatu kejadian pun akan semakin baik. Auditor yang berpengalaman biasanya lebih mudah mencium adanya terjadi kecurangan. Pengalaman yang pernah dilalui oleh seorang auditor dalam melakukan tugas auditnya memberikan pelajaran kepada auditor tersebut dalam melakukan *judgment*. Ditemukannya hubungan positif tersebut, dapat dikatakan auditor yang memiliki pengalaman terhadap pertimbangan audit akan menemukan lebih banyak kesalahan pada item-item yang diperiksa dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

**H<sub>3</sub> : Pengalaman Auditor Berpengaruh Terhadap Audit Judgment**

#### **Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Audit Judgment**

Seorang auditor yang bersikap independen, maka dapat dihasilkannya *audit judgment* yang dapat dipercayai oleh banyak pihak dan masyarakat juga dapat bekerja dengan lebih baik. Sebaliknya

semakin rendah independensi auditor dapat menghasilkan *audit judgment* yang rendah. Sikap independensi yang tidak dijaga oleh auditor akan menghasilkan laporan auditan sebagai hasil akhir pekerjaannya tidak sesuai dengan keadaan sesungguhnya.

Ditemukannya hubungan positif tersebut, dapat dikatakan auditor yang bersikap independen terhadap pertimbangan audit akan menghasilkan laporan auditan sebagai hasil akhir pekerjaannya sesuai dengan keadaan sesungguhnya dan *audit judgment* yang dihasilkannya akan dapat dipercaya oleh banyak pihak dan masyarakat. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

**H<sub>4</sub> : Independensi Berpengaruh Terhadap Audit Judgment**

#### **METODE PENELITIAN**

Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru, Padang dan Batam sesuai dengan directory Kantor Akuntan Publik 2020 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Jumlah KAP yang ada di Pekanbaru, Padang dan Batam terdiri dari 20 KAP.

Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode *convenience sampling*. Dimana pengambilan sampel didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya. Sampel diambil/terpilih karena sampel tersebut ada pada tempat dan waktu yang tepat. Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa auditor independen/staff auditor minimal 3 orang yang bekerja pada Kantor

Akuntan Publik (KAP) di kota Pekanbaru, Padang dan Batam.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang berasal dari jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan yang sebelumnya didahului dengan presentasi singkat mengenai tujuan pengisian kuesioner serta penjelasan lain jika terjadi kesulitan interpretasi untuk dapat dinyatakan kepada peneliti. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survei yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan pernyataan tertulis.

### **Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel Penelitian**

#### ***Audit Judgment (Y)***

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah audit *judgment*. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh M. Bagus Wicaksono (2019). Audit *judgment* diukur dengan 6 pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin yaitu nilai 1 sangat tidak setuju, nilai 2 tidak setuju, nilai 3 netral, nilai 4 setuju, nilai 5 sangat setuju.

#### ***Tekanan Ketaatan (X<sub>1</sub>)***

Tekanan ketaatan diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor junior dari auditor senior atau atasan dan entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika dan profesionalisme (Praditaningrum, 2012). Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen dari M. Bagus Wicaksono (2019) kuesioner yang menggunakan 9 pertanyaan dengan menggunakan 5

poin skala Likert, yaitu nilai 1 sangat tidak setuju, nilai 2 tidak setuju, nilai 3 netral, nilai 4 setuju, nilai 5 sangat setuju.

#### ***Kompleksitas Tugas (X<sub>2</sub>)***

Nugraha dan Januarti (2015) menyatakan bahwa peningkatan kompleksitas tugas dapat menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen dari Andini Utari Putri (2018) kuesioner yang menggunakan 6 pertanyaan dengan menggunakan 5 poin skala Likert, yaitu nilai 1 sangat tidak setuju, nilai 2 tidak setuju, nilai 3 netral, nilai 4 setuju, nilai 5 sangat setuju.

#### ***Pengalaman Auditor (X<sub>3</sub>)***

Pengalaman merupakan suatu pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi dalam bertindak laku baik dari pendidikan formal maupun nonformal yang pernah dialami atau dijalani. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen dari M. Bagus Wicaksono (2019) kuesioner yang menggunakan 8 pertanyaan dengan menggunakan 5 poin skala Likert, yaitu nilai 1 sangat tidak setuju, nilai 2 tidak setuju, nilai 3 netral, nilai 4 setuju, nilai 5 sangat setuju.

#### ***Independensi (X<sub>4</sub>)***

Independensi adalah suatu sikap dan tindakan dalam melaksanakan pemeriksaan untuk tidak memihak kepada siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun. Standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk

kepentingan umum. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen dari Kadek Upawita Candra Pertiwi dan Ketut Budiarta (2017) kuesioner yang menggunakan 11 pertanyaan dengan menggunakan 5 poin skala Likert, yaitu nilai 1 sangat tidak setuju, nilai 2 tidak setuju, nilai 3 netral, nilai 4 setuju, nilai 5 sangat setuju.

### Metode Analisis Data

Statistik deskriptif adalah gambaran mengenai variabel-variabel penelitian disajikan dalam tabel statistik deskriptif yang menunjukkan rata-rata standar deviasi atas bobot jawaban yang secara teoritis didesain dalam kuesioner dan kisaran sesungguhnya yaitu nilai terendah sampai nilai tertinggi atas bobot jawaban responden yang sesungguhnya. Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen dalam kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji reliabilitas dan validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan alat ukur dalam mengukur objek yang diteliti.

Sebelum melakukan regresi terdapat syarat yang harus dilalui yaitu melakukan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui, menguji serta memastikan kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, dimana variabel tersebut terdistribusi secara normal, bebas dari multikolonieritas dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah Uji normalitas, Uji multikolonieritas, dan Uji heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis.

Model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya. Setelah mendapatkan model penelitian yang baik, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini terdiri dari empat hipotesis. Hipotesis 1, 2, 3 dan 4 akan diuji dengan persamaan regresi sebagai berikut.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui hal tersebut, perlu dilakukan pengujian lebih lanjut dengan menggunakan statistik uji t. Untuk mencari  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $df = N-2$ , taraf nyata 5% dapat dengan menggunakan tabel statistik. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016 : 95).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Statistik Deskriptif

**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| AUDIT_JUDGMENT     | 68 | 21      | 29      | 25.54 | 2.269          |
| TEKANAN_KETAATAN   | 68 | 33      | 44      | 40.18 | 2.503          |
| KOMPLEKSITAS_TUGAS | 68 | 10      | 28      | 20.47 | 3.294          |
| PENGALAMAN_AUDITOR | 68 | 29      | 39      | 35.18 | 2.449          |
| INDEPENDENSI       | 68 | 51      | 64      | 59.62 | 3.191          |
| Valid N (listwise) | 68 |         |         |       |                |

**Sumber : Data Olahan, 2021**

### Uji Validitas Dan Reabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas, kesemua item untuk semua variabel, memiliki nilai R hitung diatas 0,239 yang berarti memenuhi syarat valid. Sedangkan untuk uji reliabilitas, nilai *Audit Judgment*, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor dan Independensi memiliki nilai *cronbach alpha* lebih besar dari nilai koefisien alpa 0.60. Berarti variabel yang digunakan sudah konsisten dan dapat dipercaya.

### Hasil Uji Normalitas Data

**Tabel 2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

|                           |                | AUDIT_JUDGMENT | TEKANAN_KETAATAN | KOMPLEKSITAS_TUGAS | PENGALAMAN_AUDITOR | INDEPENDENSI |
|---------------------------|----------------|----------------|------------------|--------------------|--------------------|--------------|
| N                         |                | 68             | 68               | 68                 | 68                 | 68           |
| Normal Mean               |                | 25.54          | 40.18            | 20.47              | 35.18              | 59.62        |
| Parameters <sup>a,b</sup> | Std. Deviation | 2.269          | 2.503            | 3.294              | 2.449              | 3.191        |
| Most Extreme              | Absolute       | .107           | .120             | .123               | .111               | .123         |
| Difference                | Positive       | .090           | .087             | .068               | .111               | .085         |
| ces                       | Negative       | -.107          | -.120            | -.123              | -.111              | -.123        |
| Kolmogorov-Smirnov Z      |                | .883           | .988             | 1.012              | .915               | 1.018        |
| Asymp. Sig. (2-tailed)    |                | .416           | .284             | .258               | .372               | .251         |

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas data diatas, terlihat bahwa data nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau nilai normalitas dari *Audit Judgment*, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, dan Independensi memiliki > taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), maka bisa disimpulkan kesemua variabel memenuhi asumsi normalitas.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas**

| Model              | Collinearity Statistics |       |
|--------------------|-------------------------|-------|
|                    | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)       |                         |       |
| TEKANAN_KETAATAN   | .318                    | 3.141 |
| KOMPLEKSITAS_TUGAS | .406                    | 2.463 |
| PENGALAMAN_AUDITOR | .518                    | 1.929 |
| INDEPENDENSI       | .516                    | 1.938 |

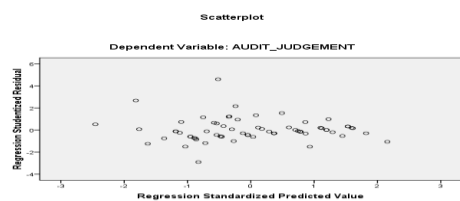
Sumber : Data Olahan, 2021

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai *tolerance*-nya diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel-variabel independen yang diteliti.

#### Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* dibawah ini:

**Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedestisitas**



Sumber : Data Olahan, 2021

Dari grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik- titik menyebar secara acak, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heterokedastisitas.

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model yang dirancang dalam penelitian ini melibatkan 5 variabel, yaitu *Audit Judgment* sebagai variabel dependen dengan Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor dan Independensi sebagai variabel independen.

**Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Berganda**

| Model |                    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                    | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)         | -1.854                      | 4.468      |                           | -.415  | .680 |
|       | TEKANAN_KETAATAN   | .322                        | .087       | .355                      | 3.705  | .000 |
|       | KOMPLEKSITAS_TUGAS | -.160                       | .058       | -.232                     | -2.733 | .008 |
|       | PENGALAMAN_AUDITOR | .172                        | .070       | .185                      | 2.470  | .016 |
|       | INDEPENDENSI       | .196                        | .054       | .276                      | 3.669  | .001 |

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = -1.854 + 0.322X_1 - 0.160X_2 + 0.172X_3 + 0.196X_4 + e$$

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya persentase variabel independen (Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor dan Independensi) dapat menjelaskan variabel dependen (*Audit Judgment*). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan

variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Tabel 5 Hasil Koefisien Determinasi**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .903 <sup>a</sup> | .816     | .804              | 1.004                      |

Sumber : Data Olahan, 2021

Dari tabel diatas diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.804. Dengan demikian variabel Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor dan Independensi dapat menjelaskan variabel *Audit Judgment* sebesar 80,4%. Sedangkan sisanya sebesar 19,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini, seperti gaya kepemimpinan dan *locus of control*.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap *Audit Judgment*

Pada variabel Tekanan Ketaatan diperoleh koefisien regresi sebesar 3,705 dengan tingkat signifikansi ( $p$ -value) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Karena tingkat signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis pertama diterima. Ini berarti Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap *Audit Judgment*. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

Dari temuan ini dapat disimpulkan semakin besarnya tekanan ketaatan yang didapatkan

oleh auditor maka semakin mempengaruhi *Audit Judgment*. Tekanan yang diterima akan mempengaruhi sikap auditor dalam penyelesaian audit termasuk membuat pilihan atau *judgment* yang nantinya digunakan untuk membuat hasil audit. Jadi dapat disimpulkan tekanan yang datang dari pihak atasan atau klien akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku menyimpang, menimbulkan rasa frustrasi serta ketidaknyamanan dalam bekerja. Dalam penelitian, peneliti menggunakan teori X dan Y McGregor yang dapat menjelaskan bahwa auditor yang termasuk dalam tipe X jika mendapat tekanan ketaatan akan cenderung membuat *judgment* yang kurang baik dan tidak tepat. Auditor dengan tipe ini tidak dapat melaksanakan tanggung jawabnya sebagai auditor yang mengakibatkan tujuan audit tidak dapat tercapai dengan baik. Auditor juga lebih suka menaruh keamanan diatas semua faktor yang dikaitkan dengan kerja, sehingga ketika mendapat tekanan ketaatan maka ia akan cenderung mencari jalan yang aman dan bahkan berperilaku disfungsi dalam membuat *judgment*. Sedangkan auditor yang termasuk dalam tipe Y dapat bertanggung jawab atas tugasnya dan tetap bersikap profesional dalam menjalankan tugas sebagai auditor. Auditor dengan tipe ini tidak akan terpengaruh meskipun auditor tersebut mendapat tekanan ketaatan. Mangkunegara (2013:29) menyatakan bahwa tekanan ketaatan adalah suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses

berpikir dan kondisi seorang karyawan, dalam hal ini tekanan tersebut disebabkan oleh lingkungan pekerjaan tempatnya bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) dan Tampubolon (2018) menunjukkan tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *Audit Judgment*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pektra dan Kurnia (2015) menunjukkan bahwa tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

### **Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment***

Pada variabel Kompleksitas Tugas diperoleh koefisien regresi sebesar - 2,733 dengan tingkat signifikansi ( $p$ -value) sebesar  $0,008 < 0,05$ . Karena tingkat signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis kedua diterima. Ini berarti Kompleksitas Tugas berpengaruh negatif terhadap *Audit Judgment*. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit judgment yang dihasilkan auditor, yang mana pengaruhnya bersifat negatif ditunjukkan dengan tanda negatif pada koefisien arah regresi pada persamaan regresi berganda. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kompleksitas tugas yang dialami auditor maka auditor judgment yang dihasilkan akan mengalami penurunan sehingga *Audit Judgment* yang dihasilkan kurang tepat. Kompleksitas tugas adalah tingkat kesulitan tugas, dimana semakin

kompleks tugas tersebut seseorang menganggap akan semakin sulit dalam penyelesaiannya. Kompleksitas mengacu pada kesulitan yang berbeda-beda untuk setiap tugas. Sulitnya tugas berhubungan dengan banyaknya informasi yang ada didalamnya, tugas yang tidak rumit atau sederhana tidak begitu membutuhkan informasi dan ketekunan yang banyak dalam penyelesaiannya, sedangkan untuk tugas yang dikategorikan seseorang rumit akan lebih membutuhkan banyak informasi, usaha, dan ketekunan dalam penyelesaiannya sesuai dengan pemahaman masing-masing yang dimiliki oleh auditor. Berdasarkan teori X dan Y, apabila dihadapkan pada suatu tugas dengan tingkat kesulitan yang rumit auditor akan cenderung termasuk dalam tipe X. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin kompleks suatu tugas maka akan menghasilkan judgment yang kurang berkualitas. Nugraha dan Januarti (2015) menyatakan bahwa peningkatan Kompleksitas Tugas dapat menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu. Dengan kerumitan dan kompleksnya suatu pekerjaan dapat mendorong seseorang untuk melakukan kesalahan-kesalahan dalam pekerjaannya.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) dan Tanoto dan Suputra (2017) menunjukkan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gracea, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa Kompleksitas Tugas tidak

berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

### **Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgment***

Pada variabel Pengalaman Auditor diperoleh koefisien regresi sebesar 2,470 dengan tingkat signifikansi ( $p$ -value) sebesar 0,016 < 0,05. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis ketiga diterima. Ini berarti Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap *Audit Judgment*. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *Audit Judgment*. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa semakin besarnya pengalaman seorang auditor maka semakin mempengaruhi *Audit Judgment*. Keadaan ini menunjukkan bahwa auditor dengan pengalaman audit yang lebih besar dan banyak akan memberikan *Audit Judgment* yang lebih berkualitas atau lebih tepat. Pengalaman merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh auditor dalam membantu mengambil suatu keputusan audit. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seseorang akan semakin baik dan tepat pula hasil audit yang dikerjakan peneliti menggunakan *Behavioral Decision Theory* untuk menjelaskan mengenai pengalaman auditor. *Behavioral Decision Theory* untuk mengkaji sikap dan keputusan dalam mempengaruhi cara pembuatan suatu keputusan. Auditor dalam mengambil keputusan harus memiliki sikap independensi dan kompetensi. Hal ini disebabkan oleh

pengalaman dan pengetahuan setiap auditor berbeda-beda. Semakin berpengalaman auditor maka semakin teliti dan semakin peka untuk menemukan kesalahan laporan yang akan dibuat dalam menghasilkan kualitas audit akurat dan relevan (Prasetyo dan Utama, 2015).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) dan Budiarta (2017) menunjukkan pengalaman auditor berpengaruh terhadap *Audit Judgment*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon (2018) menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment*, hasil yang sama juga dibuktikan oleh penelitian Pektra dan Kurnia (2015) yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

### **Pengaruh Independensi Terhadap *Audit Judgment***

Pada variabel Independensi diperoleh koefisien regresi sebesar 3,669 dengan tingkat signifikansi ( $p$ -value) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Karena tingkat signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis keempat diterima. Ini berarti Independensi berpengaruh terhadap *Audit Judgment*. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Independensi berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

Menurut Arens, *et.al*, (2015: 102-103), independensi adalah cara pandang yang tidak memihak dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemikiran, dan penyusunan laporan audit, menurut Meilasari (2018)

meneliti mengenai pengaruh independensi dalam upaya pendeteksian kecurangan, dengan hasil independensi berpengaruh positif dalam upaya pendeteksian kecurangan. Wiguna (2014) menunjukkan hasil penelitian yang dilakukannya bahwa, independensi dan skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap pencegahan dan pendeteksian kecurangan.

Dengan demikian, jika auditor memiliki komitmen yang tinggi dalam mempertahankan sikap independensinya, maka sikap independensi tersebut dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam menentukan opini. Selain kemampuan teknik auditor, hal penting lain yang berpengaruh pada hasil audit adalah independensi, yang berarti seorang auditor harus memiliki kemampuan dalam menyaring informasi yang diperlukan pada setiap tahapan proses pengambilan keputusan dengan sikap yang independen. Semakin tepat *Judgment* yang dibuat auditor hal tersebut dikarenakan tingkat independensi auditor yang tinggi.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi dan Budiarta (2017) menunjukkan Independensi berpengaruh terhadap *Audit Judgment*, hasil yang sama juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Drupadi dan Sudana (2015) menunjukkan Independensi berpengaruh terhadap *Audit Judgment*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliyana dan Waluyo (2018) menunjukkan bahwa

Independensi tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap *Audit Judgment*. 2) Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Kompleksitas Tugas berpengaruh negatif terhadap *Audit Judgment*. 3) Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap *Audit Judgment*. 4) Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi kesempurnaan penelitian selanjutnya yaitu: 1) Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian seluruh KAP di beberapa kota di Pulau Sumatera, sehingga dapat dilihat generalisasi teori secara valid. 2) Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan beberapa variabel lain yang mungkin mempengaruhi *Audit Judgment* untuk meningkatkan pengetahuan mengenai faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dapat memengaruhi *Audit Judgment* seorang auditor, seperti : gaya kepemimpinan dan *role stressor*. 3) Periode penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan beberapa variabel penghubung, yaitu variabel moderasi lainnya atau variabel intervening agar dapat

memungkinkan klasifikasi yang berbeda, seperti tekanan anggaran waktu dan *locus of control*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, 2017. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*, Buku 1, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, Alvin A, J.K. Loebeckke, Amir Abdi Jusuf. 2012. *Auditing and Jasa Assurance*, Salemba Empat, Jakarta.
- Arens, Alvin. A. 2008. *Auditing and Assurance*. Salemba Empat. Jakarta.
- Arens A. Alvin, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2015. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jilid 1. Edisi Lima Belas-Jakarta. Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariade Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariade Dengan Program IBM SPSS 23 (edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mulyadi. 2015. *Auditing*, Buku Dua, Edisi Ke Enam. Salemba Empat, Jakarta.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, (2017), *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan*

*Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.

Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta.